

Pengaruh Penggunaan Gadget Sejak Dini Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Balita

Edi Susilo

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Solehudin

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Risky Kusuma

Universitas Indonesia Maju

Alamat: Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: edisusilo@gmail.com

Abstract. *Language development is the most important aspect in early childhood. Many children use gadgets as a means of playing. Children who play with gadgets prefer to play with the gadgets they like. The aim of the research is to determine the effect of using gadgets from an early age on speech delays in toddlers. Method; The research is an observational analytic correlation, the research design used is cross sectional. The population in this study were all mothers with toddlers aged 3-5 years in Wonoyoso Village, Pekalongan Regency, totaling 150 and the number of samples was 60. The sampling technique used was purposive sampling. Analysis in this study used the Chi-Square statistical test. Results; the total frequency of using gadgets below 4 times a week is 30 children (96.77%) while those who have a frequency of using gadgets more than 4 times a week are 1 child (3.23%). the use of gadgets with high duration totaled 26 children (76.47%) in the category of children said to be normal in speech and language development, while in the category of children late in language and speech development there were 8 children (13.33%). Conclusion; There is a significant relationship between gadget use and delays in speech and language development in toddlers.*

Keywords: *Language Development; Speech Delay; Use of Gadgets*

Abstrak. Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Anak banyak menggunakan gadget sebagai sarana bermain. Pada anak yang bermain gadget mereka lebih memilih bermain dengan gadget yang disukainya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan gadget sejak dini terhadap keterlambatan bicara pada anak balita. Metode; penelitian merupakan observasional analitik korelasi, desain penelitian yang digunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang memiliki balita kategori usia 3-5 tahun di Desa Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 150 dan jumlah sampel yaitu 60. Teknik pengambilan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil; jumlah frekuensi penggunaan gadget dibawah 4 kali seminggu berjumlah 30 anak (96.77%) sedangkan yang memiliki frekuensi penggunaan gadget lebih dari 4 kali seminggu berjumlah 1 anak (3.23%). penggunaan gadget dengan durasi tinggi berjumlah 26 anak (76.47%) dengan kategori anak dikatakan normal dalam perkembangan bicara dan bahasa, sedangkan dengan kategori anak terlambat perkembangan bahasa dan bicara berjumlah 8 anak (13.33%). Kesimpulan; terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa; Penggunaan Gadget; Keterlambatan Bicara

LATAR BELAKANG

Teknologi sudah menguasai lapisan masyarakat mulai dari anak usia dini, usia remaja hingga usia dewasa pun telah mengenal kecanggihan teknologi, misalnya smartphone serta sosial media. Tetapi apabila dilihat dan diteliti lebih dalam, teknologi memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya teknologi membantu dalam berbagai kehidupan manusia, misalnya dalam berkirim pesan atau menelpon serta mencari sumber pelajaran semua bisa digunakan hanya melalui teknologi (Wardiana, 2002). Untuk dampak negatifnya anak kecil pun sudah bermain sosial media seperti youtube walaupun usianya belum cukup dan harus dalam pengawasan orangtua.

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Bahasa adalah suatu ungkapan pikiran seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui lisan, isyarat, maupun tulisan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, media komunikasi pun semakin beragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan gadget. Gadget merupakan sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis, terutama untuk membantu suatu pekerjaan manusia (Setiawan, 2018).

Menurut Sujianti (2018) pada anak yang bermain gadget mereka lebih memilih bermain dengan gadget yang disukainya. Hasil data di dunia sejak tahun 2013, sebanyak 72 % anak usia di bawah 8 tahun sudah mulai menggunakan perangkat mobile seperti smartphone, tablet dan ipad dengan mayoritas anak usia 2 tahun lebih suka menggunakan tablet dan anak usia 3 tahun lebih suka menggunakan smartphone setiap harinya. Angka tersebut meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2011 dengan angka 38% (Kusdaryanto et al., 2023). Penelitian oleh Zubaidah (2017) juga mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara yang aktif menggunakan sosial media dengan 79,7% pengguna aktif. Anak banyak menggunakan gadget sebagai sarana bermain 23%, sedangkan dari 82% orang tua menyatakan bahwa mereka online setidaknya sehari dalam seminggu (Akbar & Noviani, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa memang benar penggunaan gadget sangatlah digemari dari anak-anak, orang dewasa hingga lansia (Huda, 2020).

Menurut data dari World Health Organization Keterlambatan bicara dan bahasa di Indonesia tahun 2014 cukup tinggi, sebesar 9,54% dari seluruh populasi. Data penelitian di

Amerika Serikat melaporkan bahwa jumlah keterlambatan bicara dan bahasa anak umur 4,5 tahun antara 5-8%. Menurut Kemenkes (2015) Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak prasekolah 5-10%. Jumlah total balita di Indonesia adalah 24.006, sekitar 68% mengalami keterlambatan dalam bicara dan bahasa (Oktariani, 2022).

Beberapa hal dapat yang mempengaruhi anak menggunakan gadget adalah pola asuh orang tua kepada anaknya mendasari penggunaan gadget pada anak usia dini. Pengasuhan orang tua terhadap anak pada saat mengaplikasikan gadget sangatlah perlu pendampingan sehingga orang tua bisa memilih fitur apa saja yang bisa digunakan (Wati, 2021). Tipe pola asuh sangatlah mempengaruhi karakteristik dan perkembangan anak terhadap penggunaan suatu media elektronik. Disamping itu harapan orang tua memberikan gadget pada anak yaitu untuk membuat anak termotivasi meningkatkan minat belajar karena pada saat anak memiliki minat dan motivasi tinggi materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Pola asuh yang salah atau tidak tepat saat memberikan anak gadget dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan bicara dan bahasa (speech delay) pada anak (Suryawan & Merijanti, 2021).

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan gadget sejak dini terhadap keterlambatan bicara pada anak balita

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Perkembangan adalah pertumubuhan dan perluasan secara peningkatan sederhana menjadi kompleks dan meluasnya kemampuan individu untuk berfungsidengan baik. Sedangkan definisi pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses pertumbuhan fisik yang ditandai bertambahnya ukuran organ tubuh karena pertumbuhan sel dan suatu proses aspek non fisik menuju terciptanya kedewasaan yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan/ ketrampilan yang menyangkut struktur dan fungsi tubuh (Sembiring, 2017).

Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara yang didengar, berbicara, berkomunikasi, dan sebagainya. Menurut Owe dalam (Tejoprayitno, 2020), menjelaskan definisi bahasa yaitu sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi

simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Bahasa berarti sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik (Ardiyansyah, 2020).

Perkembangan bahasa normal pada balita melibatkan hemisfer kiri yang terdapat didalam otak. Hemisfer kiri merupakan pusat kemampuan berbahasa pada 94% orang dewasa kanan dan lebih dari 75% pada orang dewasa kidal. Pada hemisfer kiri terdapat 3 area utama khusus untuk berbahasa yaitu bagian anterior (area Broca dan Korteks motorik) dan bagian posterior (area Wernicke). Informasi yang berasal dari korteks pendengaran primer dan sekunder diteruskan ke bagian korteks temporoparietal posterior (area wernicke) dan dibandingkan dengan ingatan anak. Kemudian jawaban diformulasikan dan disalurkan oleh fasciculus arcuta ke bagian anterior otak dimana jawaban motorik dikoordinasikan. Jika terdapat kelainan pada salah satu jalan impuls, maka akan terjadi kelainan bicara.

Gadget merupakan sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu suatu pekerjaan manusia. Penyebab keterlambatan berbicara pada anak akibat kurangnya motivasi, kesempatan bercakap-cakap atau berkomunikasi yang minim, adanya bahasa asing dan ketidakmampuan orang tua mendorong anak untuk berbicara. Gadget dapat membuat kemampuan psikomotorik anak tidak berkembang karena disaat anak harus mengeksplorasi fisiknya dalam sebuah aktivitas bermain anak malah disibukkan dengan gadget. Kerenggangan hubungan sosial antara orangtua dan anak dipicu oleh kesibukan masing-masing dengan gadgetnya.

Menurut Suryawan (2012), penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa 90% dikarenakan kurangnya pemberian stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak, seperti kurangnya mengajak anak bicara, berinteraksi dan bermain. Penelitian yang dilakukan Lioni (2014), menyebutkan bahwa penggunaan gadget pada peserta didik memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap interaksi sosial peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dan komunikasi nonverbal yang baik dan benar dapat membangun komunikasi anak (Kusuma et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik korelasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita kategori usia 3-5 tahun di Desa Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 150. Rumus perhitungan sampling menggunakan Slovin dengan jumlah sampel yaitu 60. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan pendekatan non-probability menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah kuesioner. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Frekuensi Penggunaan Gadget dengan aspek Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

Key			
	<i>frequency</i>		
	<i>row percentage</i>		
1 if >= 4 kali seminggu ; 0 if <4 kali seminggu	0 if Normal, 1 if Terlambat		
	0	1	Total
0	30 96.77	1 3.23	31 100.00
1	22 75.86	7 24.14	29 100.00
Total	52 86.67	8 13.33	60 100.00

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan anak dengan kategori normal dan jumlah frekuensi penggunaan gadget dibawah 4 kali seminggu berjumlah 30 anak (96.77%) sedangkan yang memiliki frekuensi penggunaan gadget lebih dari 4 kali seminggu berjumlah 1 anak (3.23%). Untuk kategori Terlambat dengan frekuensi penggunaan gadget kurang dari 4 kali seminggu berjumlah 22 anak (75.8%), dan sebanyak 7 anak (24.14%) berkategori terlambat dengan penggunaan gadget lebih dari 4 kali dalam seminggu

Analisis Durasi Penggunaan Gadget dengan aspek Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

Tabel 2. Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

Key			
<i>frequency</i>			
<i>row percentage</i>			
1 if >=60 menit; 0 if <60 menit	0 if Normal, 1 if Terlambat		Total
	0	1	
0	26 100.00	0 0.00	26 100.00
1	26 76.47	8 23.53	34 100.00
Total	52 86.67	8 13.33	60 100.00

Dari data diatas disimpulkan bahwa penggunaan gadget dengan durasi tinggi berjumlah 26 anak (76.47%) dengan kategori anak dikatakan normal dalam perkembangan bicara dan bahasa, sedangkan dengan kategori anak terlambat perkembangan bahasa dan bicara berjumlah 8 anak (13.33%).

Keterkaitan antara frekuensi penggunaan gadget dan perkembangan bicara: Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara frekuensi penggunaan gadget dan perkembangan bicara pada anak-anak. Anak-anak dengan perkembangan normal cenderung memiliki frekuensi penggunaan gadget yang lebih rendah (di bawah 4 kali seminggu), sementara anak-anak dengan kategori terlambat dalam perkembangan bicara lebih sering menggunakan gadget (lebih dari 4 kali seminggu). Potensi faktor risiko: Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak mungkin menjadi faktor risiko dalam keterlambatan perkembangan bicara. Hal ini mencerminkan pentingnya pengawasan orang tua dalam mengontrol dan membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak dengan gadget. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara durasi tinggi penggunaan gadget dan perkembangan bicara anak-anak. Kelompok anak dengan durasi penggunaan gadget yang tinggi lebih cenderung memiliki perkembangan bicara yang normal, sementara

kelompok anak dengan kategori terlambat dalam perkembangan bicara cenderung memiliki durasi penggunaan gadget yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinika (2015) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara paparan penggunaan gadget dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah dan memiliki kekuatan hubungan lemah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan gadget dapat membuat peran keluarga dan teman tergantikan, sehingga individu lebih suka menyendiri dan tidak melakukan kontak sosial (Sukmawati, 2019). Sedangkan psikossosial anak yang terganggu dapat menyebabkan anak menjadi gagap dan terlambat bicara (Subarkah, 2019).

Cheol Park and Ye Rang Park (2014), menyatakan bahwa penggunaan gadget pada anak dapat memberikan dampak negatif pada pribadi dan sosial anak. Hal ini dikarenakan anak belum bisa mengontrol diri mereka sendiri dan membutuhkan kontrol dari orangtua supaya tidak terjadi kecanduan gadget pada anak. Selain itu, ketika anak menggunakan gadget dalam waktu yang lama dan menggunakan earphone, dapat mengganggu pendengaran anak (Abdulatif & Lestari, 2021). Salah satu teori menjelaskan bahwa pendengaran merupakan alat yang penting dalam perkembangan bicara karena anak dengan penurunan daya dengar akan mengalami keterlambatan kemampuan menerima atau mengungkapkan bahasa (Maola & Lestari, 2021).

Jurka and Pija Samec (2012) menyatakan bahwa penggunaan gadget pada balita dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa. Gadget yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat menyebabkan anak tidak dapat bersosialisasi atau berkomunikasi dengan sekitarnya (Yulsoyfriend et al., 2019). Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa anak yang kurang mendapatkan stimulasi, seperti bersosialisasi dan berkomunikasi dapat mengganggu perkembangan (Yumarni, 2022).

Penggunaan gadget pada anak-anak dengan pembatasan dan pengawasan penuh dari orangtua dapat memberikan dampak positif pada anak, diantaranya menunjang pengetahuan, mengembangkan kreativitas, bereksplorasi mengembangkan apa yang sudah ada dan menemukan banyak peluang untuk menghasilkan temuan yang lebih baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan gadget paling banyak dibawah 4 kali seminggu. Mayoritas responden memiliki perkembangan bicara dan bahasa dengan kategori normal dan baik, dan hanya

sebagian kecil saja yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara.

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan dan membantu penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi atau hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490–1493.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Kusdaryanto, W. D., Agustina, N. N., & Wisesa, S. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Mandala Of Health*, 16(1), 56. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.1.8375>
- Kusuma, A., Yunitasari, E., Sugiyanto, S., Anggraini, R., & Mukhlis, H. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 123–128. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1212>
- Maola, P. S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 3(15), 219–225.
- Oktariani, O. (2022). Gadget dan Speech Delay pada Anak Usia Dini Pasca Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 3(3), 175–182.
- Sembiring, J. B. (2017). *Buku ajar asuhan neonatus, bayi, balita, anak pra sekolah*. Deepublish.

- Setiawan, daryanto. (2018). Impact of Information Technology Development and Communication on. *Jurnal Pendidikan*, X(2), 195–211.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal Obsesi*, 3(1), 51–60. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>
- Suryawan, K. B., & Merijanti, L. T. (2021). Bermain aplikasi gadget berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(4), 157–163. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.157-163>
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. *Unikom*, 2022.
- Wati, D. R. (2021). Gadget Dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 2(2), 228–233.
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889>
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>